

## ABIDE

### The Disciple's Identity - Part 1

Dr. David Platt

09/09/07

Kalau anda membawa Alkitab, dan saya harap anda memang membawanya, saya mengajak anda membuka Matius 11. Kitab pertama di dalam Perjanjian Baru. Matius Pasal 11. Kita akan menjadikannya dasar untuk pembahasan dalam seri baru yang berjudul 'Tinggal' Apa artinya Tinggal di dalam Kristus? Kita akan memperhatikan hal itu untuk mencoba memahami apa artinya ada di dalam Kristus, apa artinya berjalan dengan Kristus, apa artinya menjadi murid Kristus, apa artinya mengikut Kristus.

Tujuan dari pembahasan ini bukan hanya agar kita tahu apa artinya ada di dalam Kristus, atau apa artinya menjadi murid dan mengikut Kristus, tetapi tujuannya adalah agar kita semua diperlengkapi untuk memimpin orang-orang lain mengikut Kristus dan memimpin orang-orang Kristen agar mereka juga ada di dalam Kristus. Ini bukan mengenai menjalani kehidupan Kekristenan bagi kepentingan diri kita sendiri. Tujuan kita bukanlah untuk bisa mengetahui beberapa kebenaran di dalam Matius 11 dan kemudian kita bisa dengan puas mengatakan, 'Saya senang, saya sudah memahami kebenaran itu.' Tujuannya adalah agar kita selesai mempelajari kebenaran ini bersama lalu keluar dan menjalani kehidupan kita dan mampu mengajarkan kebenaran di dalam Matius 11, sehingga di akhir seri ini setelah menjalani pelajaran bersama sebanyak delapan bagian dari seri ini, keseluruhan keluarga iman akan diperlengkapi bukan hanya mengenai pengetahuan tentang apa artinya tinggal di dalam Kristus, tetapi untuk menuntun orang-orang lain agar mereka juga berdiam di dalam Kristus.

Dan kita juga bukan lagi sekedar penerima. Kita sudah menjadi produsen. Firman ini bukan hanya berhenti pada diri kita. Firman itu berkembang melalui kita. Tujuannya adalah agar kita diperlengkapi setelah pembahasan kita bersama. Inilah sebabnya anda perlu memiliki catatan. Tujuannya bukan hanya sekedar untuk mempelajari kebenaran. Tujuannya adalah agar kita bisa bersama-sama mengajarkan kebenaran-kebenaran itu di masa depan saat Firman itu dibebaskan melalui kita.

Matius Pasal 11. Kita akan memusatkan perhatian kita kepada ayat 28 sampai ayat 30, tetapi saya akan mulai membaca dari ayat 25 agar bisa menemukan konteks dari bagian ini yang akan kita perhatikan bersama. Matius Pasal 11 ayat 25. 25 Pada waktu itu berkatalah Yesus: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. 26 Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu. 27 Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak seorang pun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak seorang pun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya. 28 Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. 29 Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. 30 Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan. Bapa kami berdoa agar Engkau membukakan mata dan telinga hati kami untuk bisa menangkap kebenaran yang sangat agung ini, kebenaran yang sangat menguatkan yang Engkau berikan melalui teks ini. Dan kami berdoa agar firman-Mu akan masuk ke dalam hati kami semua dan secara radikal mengubah pandangan kami akan apa artinya menjadi pengikut Yesus Kristus. Di dalam nama Yesus, Amin.

Ketiga ayat yang terakhir, ayat 28, 29 dan 30, saya yakin sekali, merupakan gambaran yang paling jelas, paling kuat, paling meyakinkan dan paling indah tentang Kekristenan sebagaimana yang dikehendaki oleh Yesus. Dan pada saat yang sama ayat-ayat itu juga memberikan teguran yang paling jelas, paling kuat, paling keras terhadap bentuk Kekristenan yang kita ciptakan di jaman ini. Yang saya inginkan untuk kita lihat bersama dan saya akan menjelaskannya secara

sederhana, saya ingin anda melihat dua kebenaran yang sangat mengubah kehidupan yang muncul dari teks ini yang saya yakin menyimpulkan apa sebenarnya arti Kekristenan itu. Gambaran itu sungguh-sungguh menjelaskan hakekat yang radikal dari Kekristenan dan apa yang membedakan antara Kekristenan dengan semua keyakinan dan sistem agama dunia ini. Dan saya ingin anda melihat dua kebenaran yang sangat mengubah kehidupan itu dan saya yakin bahwa kita memiliki kecenderungan yang berbahaya untuk melewatkan sama sekali makna itu di dalam gereja masa kini.

Kebenaran yang pertama: Kita menyerahkan semua yang kita miliki kepada Yesus. Ini penjelasan dari makna Kekristenan. Kita menyerahkan semua yang kita miliki kepada Yesus. Sekarang gambaran yang mendominasi bagian ini adalah gambaran mengenai kuk. Dan kuk itu adalah palang kayu, yang sangat kuat yang ditempatkan di tengkuk sapi atau kerbau dengan tujuan agar sapi atau kerbau itu bisa menarik kereta atau menarik bajak. Seringkali kuk itu jumlahnya hanya satu, bisa ditaruh di tengkuk satu sapi atau kerbau, tetapi anda juga bisa membuat kuk yang harus dipikul oleh dua sapi atau kerbau. Anda menaruh dua ekor sapi secara beriringan, satu di sebelah sini dan satu lagi di sisi lainnya, dan keduanya akan memikul kuk bersama. Dan kalau anda memiliki kuk yang seperti ini yang dibagi di antara dua sapi atau kerbau, maka pada dasarnya gambarnya adalah bahwa salah satu sapi atau kerbau itu haruslah lebih kuat dibandingkan dengan yang satunya lagi. Akan ada sapi atau kerbau yang lebih lemah di satu sisi dan sapi atau kerbau yang lebih kuat di sisi lainnya. Jadi sapi atau kerbau yang lebih kuat itu pada dasarnya seperti menarik sapi yang lebih lemah itu. Juga dalam di antara kedua sapi itu, akan ada salah satu yang lebih terlatih dalam mentaati perintah tuannya dan bahwa yang lebih berpengalaman itu adalah yang lebih kuat. Sebagai akibatnya, sapi yang lebih lemah akan ikut dan kemudian keduanya bisa menyelesaikan lebih banyak pekerjaan bersama dan khususnya sapi yang lebih lemah akan menjadi seperti ditarik oleh sapi yang lebih kuat.

Dan kemudian anda melihat gambaran tentang kuk yang sangat mendominasi bagian ini, anda sudah melihatnya di dalam latar belakang. Lalu anda masuk ke dalam konteks di sini. Dan Yesus berbicara di pertengahan abad pertama kepada sekelompok orang-orang Yahudi yang sudah hidup di bawah sistem keagamaan yang sangat kaku, sistem keagamaan yang sangat ketat. Mereka dikelilingi oleh para ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang menafsirkan hukum Perjanjian Lama dan kemudian seolah-olah meletakkan hukum itu di pundak bangsa mereka dan memerintahkan mereka untuk mentaati semuanya. Dan bukan hanya hukum Perjanjian Lama, tetapi juga mereka menambahkan lebih dari 600 hukum, aturan dan ketentuan yang harus mereka ikuti. Dan karena itu anda mendapati sebuah bangsa yang agamanya didominasi oleh semua hal yang harus mereka lakukan. Dan inilah yang dibicarakannya ketika ia berbicara mengenai beban yang berat dan membuat mereka kelelahan. Anda melihat ada bangsa yang hidup di bawah semua peraturan dan mereka tidak pernah merasa cukup baik. Dan mereka terus menerus menambahkan hukum dan peraturan yang baru yang ditumpukkan ke atas mereka. Dan bukan hanya itu saja.

Mari kita memperhatikan dengan cepat Matius 23. Saya ingin menunjukkan kepada anda bagaimana Yesus memakai kata yang sama dengan kata yang diterjemahkan "beban" di dalam Matius 11:28. Perhatikan Matius 23. Saya ingin anda melihat bagaimana Yesus mengenai para ahli Taurat dan mengenai masalah yang terjadi karena mereka menumpukkan begitu banyak hukum kepada bangsanya. Perhatikan Matius 23 ayat 1, dikatakan di sana **1 Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: 2 "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa. 3 Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya. 4 Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya.**

Dan itulah gambarannya. Anda melihat ada sekelompok orang yang merasa memikul beban berat yang senantiasa menimpa pundak mereka dalam sistem keagamaan mereka. Dan Yesus datang kepada mereka dan Ia mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Itulah konteks dari perkataan yang diucapkan Yesus di sini. Ia mengatakan, "Pikullah kuk yang Kupasang." Lalu apa artinya hal itu? Kita menyerahkan segala sesuatu kepada Yesus. Apa artinya datang kepada-Nya dan memikul kuk yang dipasang-Nya? Pertama-tama ini berarti kita menyerahkan kepada-Nya semua beban dosa kita. Kita menyerahkan kepada-Nya segala beban dosa kita. Gambarannya adalah anda melihat adanya Yudaisme abad ke-1 yang menjadi penyebab munculnya semua hukum dan peraturan yang terus ditambahkan ke bahu orang-orang itu, dan mereka terus diingatkan akan kenyataan bahwa mereka tidak bisa mentaatinya. Anda bisa melihat mereka senantiasa berhadapan muka dengan kenyataan bahwa mereka tidak bisa melakukan semua aturan-aturan itu. Tidak pernah bisa mentaati peraturan dan hukum yang seharusnya dilakukan. Lalu dengan semakin banyak peraturan dan hukum yang ditambahkan ke atas bahu mereka, semakin mereka merasa bersalah dan semakin menjadi bertambah berat beban mereka. Dan yang dilakukan oleh pemimpin agama dan para ahli Taurat justru menumpukkan lagi rasa bersalah di antara bangsa itu karena mereka terus saja menambahkan semakin banyak hukum dan semakin banyak peraturan lagi. Ketika saya membaca hal ini, kekuatiran saya adalah bahwa gereja di jaman ini melakukan tepat sama seperti yang dilakukan oleh para ahli Taurat di abad pertama itu.

Ketika kami melakukan pembahasan Alkitab beberapa bulan lalu mengenai akibat dari dosa, rasa bersalah dan ketakutan, kami bertanya kepada beberapa orang mengenai pandangan mereka tentang rasa bersalah atau tentang apa yang ada di dalam pikiran mereka ketika mereka membayangkan tentang sesuatu yang memalukan. Anda tahu apa yang sangat menarik? Yang sangat mengejutkan adalah ada banyak orang yang ketika saya tanyakan "apa yang anda pikirkan ketika mendengar perkataan 'bersalah'" mereka mengatakan *gereja*. Mereka menjawab gereja. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa bersalah karena meninggalkan gereja. "Saya tidak mau pergi ke gereja," kata mereka, "Karena saya selalu menjadi merasa bersalah kalau saya meninggalkannya."

Ada berbagai isu yang tercakup di sana, tetapi hal itu membuat saya berpikir—ketika saya mempelajari teks yang kita baca tadi—hal itu membuat saya berpikir apakah kita di dalam gereja tidak sama bersalahnya dengan para guru agama, para ahli Taurat yang ada di abad ke-1 dengan menumpukkan semakin banyak dan semakin banyak hal yang harus dilakukan, untuk bisa menjalani kehidupan sebagai orang Kristen dan membuat orang menjadi semakin merasa bersalah dan semakin merasa bersalah, dan semakin merasa bersalah. Saudara-saudara, saya mau mengingatkan kepada anda bahwa kalau anda menempatkan iman anda, kalau anda percaya kepada Yesus Kristus, anda tidak harus memikul beban dosa anda lagi. Ia sudah sepenuhnya memikul semua bagi anda. Ia menanggung keseluruhan beban dosa anda ke atas kayu salib dan Ia sudah memakumkan semuanya itu sampai selamanya. Mazmur 103:12 mengatakan, **sejauh timur** dari **barat**, demikian **dijauhkan-Nya dari** pada kita pelanggaran kita. Yesaya 43 ayat 25. Allah mengatakan bahwa Ia tidak akan lagi mengingat dosa-dosa kita (Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu). Ia sudah memikul semua beban dosa kita. Inilah artinya datang kepada kuk itu. Kita menyerahkan semua milik kita kepada Yesus. Ini sesuatu yang memang ingin kita tanggalkan. Kita memberikan kepada-Nya keseluruhan beban dosa kita.

Inilah indahnya Kekristenan. Kita tidak lagi memikul beban dosa-dosa kita lagi. Dan kesianlah Yesus memanggil mereka, tetapi Kekristenan tidak hanya berhenti sampai di situ saja. Saya yakin bahwa banyak orang Kristen berhenti sampai di sini saja dalam kehidupan Kekristenan mereka. Banyak orang Kristen memandang Kekristenan sebagai menyerahkan dosa kita kepada Yesus, dan hanya itu saja. Masalahnya adalah apa yang anda lakukan sekarang? Bagaimana anda menjalani kehidupan Kristen setelah anda memberikan segala dosa anda kepada Yesus? Kalau anda berhenti di sana, kita masih akan mendapati begitu banyak pertanyaan yang tak terjawab. Dan kita akan kehilangan banyak hal dari panggilan Yesus kepada kita. Jadi saya ingin anda melihat bahwa ketika kita berbicara mengenai memberikan kepada-Nya keseluruhan

beban dosa kita kepada Yesus, menjadi pengikut Yesus, menyerahkan semua beban dosa kita kepada Yesus bukanlah titik akhir dari Kekristenan, tetapi justru itulah titik awal Kekristenan.

Hal yang kedua yang kita berikan adalah kita memberikan kepada-Nya kepenuhan ketidakmampuan kita yang sama sekali tidak bisa mentaati Allah. Saya sadar bahwa kata sepenuhnya dan kata sama sekali memang bermakna sama, tetapi saya mengatakannya untuk menekankan intinya. Kita perlu melihat intinya di sini. Sepenuhnya, sama sekali, total dan mutlak kita tidak bisa taat kepada Allah. Kuk yang dibicarakan Yesus di sini, yang dibandingkan-Nya dengan kuk yang dipasang-Nya, adalah berkisar mengenai hukum agama Yahudi. Kamu sudah memiliki hukum bagi kamu, kata Yesus kepada mereka. Tetapi saya mau mengingatkan hal ini, Yesus tidak sedang mengatakan bahwa hukum Taurat itu buruk, jangan salah tangkap. Yesus percaya bahwa hukum Taurat itu baik. Bahkan Ia mengatakan di dalam Khotbah di Bukit, ingat, Aku datang bukan untuk membatalkan hukum Taurat, tetapi untuk apa? Untuk mengengapnya.

Hukum Taurat itu baik. Yesus tidak mengatakan, datanglah kepada-Ku karena hukum Taurat tidak penting, karena itu datanglah kepada-Ku dan hiduplah sekehendakmu. Bukan itu yang dikatakan-Nya. Yang dikatakan-Nya adalah datanglah kepada-Ku karena kamu memiliki hukum Taurat bagimu tetapi mustahil bagimu untuk bisa mentaatinya dengan kekuatanmu sendiri. Ia mengatakan datanglah kepada-Ku karena tanpa Aku kamu tidak akan pernah bisa taat kepada Allah dan kamu tidak akan pernah bisa memperkenankan Allah. Tetapi bahaya dengan Kekristenan, khususnya Kekristenan masa kini, adalah kita berpikir bahwa kita bisa melakukannya. Kita berpikir kita bisa mentaati hukum Taurat. Saya yakin bahwa kebanyakan di antara kita yang datang kepada iman di dalam Yesus juga meletakkan hukum itu bagi diri kita sendiri dan berusaha serta menjalani kehidupan Kristen kita sampai kepada titik dimana kita ada di dalam bahaya bahwa kita akan kehilangan makna Kekristenan itu sepenuhnya.

Perhatikan apa yang saya katakan. Perhatikan baik-baik. Lihatlah kepada bagaimana kita memberikan definisi mengenai kehidupan Kristen. Kebanyakan kita memberikan definisi mengenai kehidupan berdasarkan kepada apa yang kita lakukan. Kalau anda seorang Kristen maka anda berdoa, anda memberitakan Injil, anda menyaksikan film yang pantas saja, anda tidak merokok, anda tidak mengucapkan kata-kata kotor, dan anda tidak melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang dunia, itulah yang membuat anda menjadi orang Kristen. Dan kemudian kebanyakan kita mulai percaya bahwa Allah berkenan kepada kehidupan kita didasarkan kepada apa yang kita lakukan atau apa yang kita hindari bagi Dia. Kalau kita melakukannya cukup banyak kemudian Allah pasti berkenan kepada kita tetapi kalau kita gagal melakukan secara cukup maka kita mengecewakan Dia, dan kemudian kita merasa bahwa Allah kecewa terhadap diri kita. Saudara-saudara, kebenarannya adalah bahwa kita harus sampai kepada kenyataan ini, dan bahkan seluruh pondasi iman Kristen di dasarkan kepada kenyataan ini. Anda tidak akan pernah memperkenankan Allah dengan apa yang anda lakukan. Anda tidak akan pernah, sampai kapanpun, memperkenankan Allah dengan apa yang anda lakukan.

Legalisme adalah menjalani kehidupan seolah-olah anda bisa mendapatkan anugerah dan pengampunan serta perkenanan Allah dengan dasar penampilan anda. Dan kita, tidak sedikit di antara kita yang terjebak ke dalamnya. Saya bahkan merasa bahwa kita hampir selalu terjebak ke dalamnya. Saya merasa ini menjadi jebakan. Saya membayangkan kita seperti seseorang di TV yang berusaha menunjukkan kemampuan memutar lima piring sekaligus. Anda akan menaruh empat bilah tongkat atau apapun di panggung lalu memutar piring dan meletakkannya satu persatu di atas tongkat itu, dan kemudian ia harus berlari kesana-kemari memastikan setiap iring berputar, karena kalau putarannya berhenti pasti piringnya akan jatuh. Pernahkah anda merasakan hal yang demikian di dalam kehidupan Kristen anda? Aku harus berdoa. Aku harus berdoa. Baik, sudah. Sekarang aku harus belajar Alkitab. Baik, sudah. Aku harus melakukan ini di rumah. Aku harus melakukan itu di tempat kerja. Aku harus melakukan ini di sepanjang kehidupan Kristenku. Kita harus berlari kesana-kemari untuk memutar semua piring yang ada, melakukan berbagai hal benar yang harus kita lakukan sebagai orang Kristen. Tidakkah anda merasa kelelahan? Tidakkah anda merasa kehabisan tenaga karenanya? Sekali lagi saya tidak

mengatakan bahwa semua yang anda lakukan itu buruk, tetapi menjalani kehidupan Kristen kita seolah-olah kita harus melakukan semuanya itu dengan sangat baik untuk membuat kita berkenan kepada Allah justru menunjukkan bahwa kita melewatkan bagian yang terpenting. Berlari memutar satu piring ke piring lainnya. Tidak mudah berusaha untuk memperkenankan Allah dengan penampilan kita. Dan keindahan dari perkataan Yesus di dalam Matius 11 ayat 28 sampai 30 adalah bahwa semua itu bukanlah hakekat yang sebenarnya dari kehidupan Kristen. Itu sama sekali bukan inti dari Kekristenan. Itu bahkan kutuk yang harus ditanggung oleh agama Yudaisme abad pertama dan saya yakin bahwa hal itu juha sudah menjadi kutuk bagi Kekristenan di abad ke-21 ini.

Jangan salah paham. Saudara-saudara, orang-orang beragama yang berusaha untuk menyeimbangkan semua piring-piring tadi untuk bisa memperkenankan Allah, sama jauhnya dari Allah dengan orang-orang atheis. Kalau ada di antara kita yang berusaha untuk memperkenankan Allah dengan menyeimbangkan semua piring itu, sama jauhnya dari Allah dengan orang-orang yang atheis. Saya mau memberikan contoh mengenai bagaimana pandangan yang mengerikan itu menyusup masuk. Saya akan mengajak anda membayangkan dua skenario. Mari kita bayangkan bersama. Dua skenario. Skenario yang pertama: Alarm di jam anda berbunyi di pagi hari dan anda langsung bangun, karena anda tahu anda harus melakukan saat teduh. Dan karena itu anda bangun dan anda mengambil waktu untuk berdoa dan anda mengambil waktu juga belajar Firman dan semua berjalan dengan baik sejak anda mengawali hari anda. Lalu anda berangkat untuk bekerja. Nampaknya segala sesuatu berjalan sebagaimana yang direncanakan. Kehadiran Allah nampak begitu terasa di dalam kehidupan anda. Semua berjalan baik. Anda berjalan dengan Dia, hidup dalam persekutuan dengan Dia, dan anda mengakhiri hari anda lalu pulang ke rumah, dan dalam perjalanan anda mendapatkan kesempatan memberitakan Injil kepada seseorang. Ini skenario yang pertama. Skenario yang kedua: Alarm di jam anda berbunyi di pagi hari dan anda menundanya sampai 6 atau 7 kali. Tertidur lagi, tertidur lagi, sampai anda kehilangan waktu saat teduh, dan pagi itu sama sekali tidak teduh bagi anda. Anda bangun, lalu bergegas bersiap-bersiap, lalu berangkay ke pekerjaan dan semuanya nampaknya berantakan. Tidak ada yang berjalan seperti yang direncanakan. Anda menjalani hari anda dan anda sama sekali tidak membuat rencana apapun, dan kehadiran Allah hampir sama sekali tidak terasa di hari itu. Bahkan terasa dekat sajumpun tidak. Anda harus terburu-buru untuk menyelesaikan segala sesuatunya. Akhirnya hari berakhir dan menjadi hari yang sangat melelahkan. Mungkin ada di antara anda yang mengalami hal ini juga. Anda mengakhiri hari itu dan anda pulang, dan dalam perjalanan juga mendapatkan kesempatan untuk memberitakan Injil kepada seseorang. Dengan membayangkan kedua skenario tadi, saya mau mengajukan pertanyaan ini. Dari antara kedua skenario ini, di dalam skenario yang manakah Allah akan lebih memberkati anda, dalam membawa seseorang kepada Kristus? Diakui atau tidak, kecenderungan kita adalah mengatakan, "Skenario yang pertama." Tetapi, mengapa kita berpikir demikian? Ini alasannya. Kita berpikir demikian karena kita sungguh-sungguh percaya bahwa Allah memberkati kehidupan kita berdasarkan kepada penampilan dan perilaku kita dalam sepanjang hari itu. Mengapa Ia lebih memberkati skenario pertama dibandingkan dengan skenario kedua? Dan jawaban kita biasanya adalah, karena pada hari itu saya berjalan dengan Allah, sedangkan pada skenario kedua, saya justru merasa tidak layak. Saya mengabaikan Allah sepanjang hari. Saya tidak berada di dalam situasi yang semestinya secara rohani, sehingga kemungkinan Ia tidak akan memakai saya di hari itu. Saudara, hal ini mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi yang menjadi inti dari kehidupan Kristen kita. Kita harus menyingkirkan pikiran bahwa berkat Allah bergantung kepada penampilan kita. Tidak demikian. Berkat itu tidak bergantung kepada penampilan kita. Berkat Allah di kedua skenario itu semata-mata didasarkan kepada anugerah Allah, dan bukan kepada apapun yang lainnya. Berkat itu bukan didasarkan kepada apa yang kita bawa ke atas meja dan kita lakukan. Inti dari Kekristenan adalah bahwa meski kita membawa semuanya ke atas meja dan melakukan apapun yang terbaik, hal itu masih jauh dari cukup.

Seorang Pengkhotbah Puritan mengatakan bahwa bahkan air mata pertobatan kita sekalipun juga perlu dibasuhkan dengan darah Yesus Kristus. Inti dari apa yang dikatakan Yesus adalah bahwa kalau anda berusaha menjalani keseluruhan kehidupan anda untuk taat dan berusaha

untuk melakukan hukum Taurat serta berusaha melakukan apa yang baik untuk bisa taat kepada Allah dan memperkenankan Allah, maka anda akan selalu mengalami kegagalan. Dengarkan perkataan Ian Thomas. Ia mengatakan sesuatu yang sangat mengesankan bagi saya. Ian Thomas mengatakan, "Saya berbicara mengenai beberapa Guru Sekolah Minggu. Saya berbicara mengenai beberapa pengkhotbah di mimbar mereka. Saya berbicara mengenai beberapa missionaris di lapangan pelayanan mereka. Saya berbicara mengenai beberapa orang Kristen awam, yang sangat tulus. Mereka adalah orang-orang yang sangat luar biasa. Anda akan sangat senang bertemu dengan mereka. Mereka berbicara dalam bahasa keselamatan dan mereka sungguh-sungguh dalam semua yang mereka katakan. Mereka bukan orang-orang munafik, tetapi mereka hanya kelelahan. Batin mereka dikuasai oleh perasaan kekalahan dan frustrasi dan kesia-siaan serta kegersangan. Cerita demi cerita bisa dikatakan mengenai mereka yang dengan berani, karena tanggungjawab akan tugas, karena kasih dan karena penyerahan diri terus maju dan terus berjuang tetapi di dalam hati mereka sendiri, mereka merasakan kelelahan. Berulangkali mereka bersujud di tepi tempat tidur mereka dan berseru kepada Allah dengan air mata membasahi pipi mereka, 'Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku merasa gersang, Engkau tahu aku merasa kosong dan Engkau tahu betapa aku merasa mandek dan Engkau sungguh-sungguh tahu,' tetapi tetap saja mereka tidak menemukan jawabannya. Ian Thomas melanjutkan, "Ini kutuk di dalam Kekristenan. Ini yang melumpuhkan aktifitas di dalam gereja Yesus Kristus di dunia sekarang ini. Dalam penentangan kepada Firman Allah, Pikiran Allah, Kehendak Allah, dan Hikmat Allah, banyak orang di berbagai tempat siap untuk mempersembahkan kepada Allah sesuatu yang dikutuk oleh Allah. Kekuatan daging. Tidak ada yang lebih memuakkan dan mengerikan dibandingkan dengan daging yang berusaha untuk menjadi kudus."

Saudara-saudara, inti dari Kekristenan adalah bahwa kita sudah memberikan kepada Yesus keseluruhan ketidakmampuan kita yang sama sekali tidak bisa taat kepada Allah. Kita tidak akan bisa melakukannya. Jadi, berhentilah berpikir bahwa anda bisa mengejanya dan melakukan yang cukup baik untuk taat dan berkenan kepada-Nya. Berhentilah berjuang di dalam peperangan yang sudah jelas tidak akan pernah bisa dimenangkan. Bahkan walaupun anda berjuang di sepanjang kehidupan anda, anda tidak akan pernah bisa menang. Berhentilah berjuang dalam peperangan dimana kemuliaan hanya bagi Allah, Ia yang sudah menang bagi anda! Anda tidak harus memenuhi seluruh hukum Taurat karena Ia sudah memenuhi hukum Taurat. Anda tidak harus taat kepada Allah, belajar untuk taat kepada Allah, atau berusaha untuk taat kepada Allah dan melakukan semua kebaikan, karena Ia sudah melakukan semuanya itu. Ia sudah mengenakan semuanya itu bagi anda. Dan yang menjadi inti dari Kekristenan adalah datang kepada-Nya dan menyerahkan semua yang kita miliki dan kemudian mengatakan, "Saya tidak bisa melakukannya." Dan sebagai hasilnya kita tidak akan pernah sampai kepada keadaan ini dan tidak akan pernah sekalipun, berpikir bahwa Allah kecewa kepada kita karena Ia sebenarnya sudah mengambil semua dosa anda dan semua ketidakmampuan anda untuk memperkenankan Dia. Ia sudah memakumkan semua itu di kayu salib dan ketika Ia memandang anda, Ia melihat anda, tidak kecewa kepada anda, tetapi Ia melihat anda dan berkenan akan anda. Tidak sedikitpun karena apa yang anda lakukan dan penampilan anda minggu ini, tetapi sepenuhnya karena curahan darah Yesus Kristus Anak-Nya. Inilah yang dikatakan Yesus. Ia mengatakan datanglah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat dan Aku akan memberi kelegaan kepada-Mu. Ini bukan mengenai apa baik yang bisa kita bawa. Kita menyerahkan semua yang kita miliki kepada Yesus. Kita tidak bisa melakukannya.

Dan keindahan hal ini adalah kebenaran kedua: Yesus memberikan segala sesuatu yang dimiliki-Nya kepada kita. Ia memberikan segala sesuatu yang dimiliki-Nya kepada kita. Perhatikan apa yang dikatakan-Nya kepada kita. Ia mengatakan, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati." Ini bagian yang seringkali membingungkan saya ketika belajar teks ini. Kalau Yesus berusaha untuk memerdekakan saya, lalu mengapa Ia meletakkan kuk ke atas diri saya? Intinya adalah, saya merasa tidak membutuhkan kuk apapun untuk saya. Demikian, bukan? Ingat kembali gambaran mengenai kuk dimana harus ada lembu yang kuat dan lembu yang lemah. Sekarang anda tahu bahwa ada salah satunya yang memiliki kekuatan yang tidak terbatas dan sempurna, dan ia juga mengenal

dengan sangat baik perintah dari tuan mereka dan sedangkan yang satunya dan yang sudah mengalami ketaatan sampai akhir. Dialah yang mengundang anda untuk mengenakan Kuk-Nya ke atas diri anda sendiri. Engkau memasang kuk yang sama dengan Aku, dan Akulah lembu yang lebih kuat yang memungkinkan engkau sebagai lembu yang lemah menyelesaikan apa yang Aku selesaikan. Semua itu terjadi karena Dia memikul kuk itu. Yesus memberikan segala sesuatunya kepada kita.

Apa yang dimilik-Nya yang diberikan kepada kita? Ia memikul seluruh beban dosa kita. Itu yang pertama: la memberikan kepada kita pengampunan atas dosa kita. Standarnya adalah kesempurnaan Allah. Jangan melewatkan bagian ini. Yesus tidak memiliki standar yang lebih rendah dibandingkan para ahli Taurat itu. Standar-Nya justru lebih tinggi dibandingkan para ahli Taurat. Matius pasal 5 ayat 48, **Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.** "Standar-Ku" adalah kesempurnaan, kata Yesus. Saya tidak peduli bagaimanapun hebatnya ayah kita, atau ibu kita, atau suami kita, atau istri kita, atau berapa banyak uang yang kita miliki atau bagaimana hebatnya kehidupan yang kita jalani, kita tidak akan pernah bisa sampai kepada standar itu. Dan kalau kita berdiri di hadapan-Nya pada hari akhir itu tanpa Yesus Kristus, maka semua hal yang kita lakukan di dunia ini sama sekali tidak akan memenuhi syarat untuk standar yang sudah ditetapkan Allah untuk layak diterima di hadapan-Nya.

Tetapi keindahannya adalah, di dalam bagian ini ditunjukkan bahwa dalam bagian Firman itu menunjukkan kepada kita bahwa kita tidak akan bisa memenuhi dan melakukannya, di dalamnya juga ditunjukkan kepada kita bahwa Allah yang menjadi manusia dan berdiam di antara kita dan Ia sendiri yang mengambil hukum Perjanjian Lama dan memikulnya. Dan Ia sudah dicobai dalam segala cara, tetapi tidak pernah sekalipun Ia terjatuh. Ia ditekan dari berbagai sisi, tetapi tidak pernah sekalipun Ia terjatuh. Ia dilemahkan dengan berbagai cara yang bisa dilakukan oleh dunia tetapi tidak pernah sekalipun Ia terjatuh. Ia dengan sempurna menggenapkan hukum Perjanjian Lama sehingga ketika anda berdiri memikul kuk bersama dengan Dia dan kemudian kita berdiri di hadapan Bapa di surga, Yesus mengatakan, "Dia bersama-sama dengan Aku." Dan anda bisa masuk ke sana berdasarkan standar yang sempurna milik Yesus Kristus. Ia memberikan kepada kita pengampunan atas segala dosa kita. Puji kepada Allah bahwa melalui karya Yesus Kristus, kehidupan dan kematian-Nya yang sempurna bagi segala beban dosa-dosa kita, dosa-dosa saya dan dosa-dosa anda, di kayu salib, bahwa Ia bangkit dari kematian dan sebagai hasilnya kemudian kita Ia bisa mengatakan tentang kita, "engkau tidak lagi bersalah. Engkau sudah diampuni sampai selamanya." Ia memberikan kepada kita pengampunan yang sempurna dari segala dosa kita dan membawa kita kepada keadaan damai dengan Allah. Yang sangat menarik adalah Yesus memberikan kata kelegaan dan kelepasan. Ia mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Di sini disebutkan mengenai kelegaan. Hampir bisa kita rasakan di sini datangnya perasaan yang lega, kesegaran kembali. Anda bisa *merasa lega* di dalam kasih Allah. Ini gambarannya. Anda mendapatkan *kelegaan*. Gambaran yang sama bisa anda lihat di dalam surat Roma pasal 5 ayat 1 Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. 2 Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Kita damai dengan Allah. Kita tidak lagi terpisahkan oleh apapun dari Allah. Yesus sudah memberikan kepada kita pengampunan atas dosa kita.

Saya berharap, berdoa agar kebenaran bisa menyentuh kenyataan bagi mereka yang sedang terbelenggu oleh rasa bersalah. Ia sudah memberikan kepada kita pengampunan yang penuh atas dosa-dosa kita dan kita percaya kepada-Nya, kita datang kepada-Nya. Tetapi kita masih tetap saja sepenuhnya tidak mampu sama sekali untuk mentaati hukum Taurat, lalu apa yang dilakukan Yesus dengan kenyataan itu? Ia memberikan kepada kita kemampuan-Nya untuk mentaati hukum. Kemampuan yang lengkap dan total itu adalah milik Yesus yang diberikan-Nya kepada kita yang memungkinkan kita untuk taat kepada Allah. Inilah yang kemudian diberikan Yesus kepada kita. Dan di sinilah keindahannya menjadi semakin bertambah. Perhatikan

perkataan Yesus ini, “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.” Kata *belajar* di dalam ayat ini adalah kata yang sama dengan yang diterjemahkan sebagai menjadikan murid di dalam Matius 28. **Jadikanlah segala bangsa murid-Ku yang sangat sering kita bicarakan.** Kata yang sama dipakai di sini. Jadi pada dasarnya, Yesus mengatakan pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, belajarlah untuk menjadi murid-Ku. Dan Ia mengatakan, “karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.” Ini kebenaran yang sangat luar biasa, yang dikatakan oleh Yesus. Engkau belajarmenjadi murid-Ku dan engkau akan menemukan kelegaan bagi jiwamu. Tidak ada guru agama yang lainnya di dalam sejarah dunia yang bisa menyejajarkan antara belajar dengan kelegaan yang penuh. Berapa banyak murid yang bisa mengatakan, “Wah, luar biasa. Sepulang dari sekolah, saya merasa begitu lega dan tenang. Akhirnya, aku mendapatkan ketenangan di dalam hati dan pikiranku.”

Bukan itu yang kita rasakan ketika kita belajar atau mengikuti pengajaran. Saya pernah mengajar di Sekolah Alkitab dan setelah selesai sebuah kelas saya melihat para mahasiswa di sana membawa lembaran-lembaran hafalan pelajaran bahasa Ibrani untuk mereka hafalkan. Dan saya tidak melihat adanya kelegaan di mata mereka. Bahkan gelagat kelegaan saja tidak ada. Tidak ada kelegaan. Tidak ada ketenangan. Bukan itu gambaran yang kita dapatkan di sini. Inilah keindahannya. Jangan melewatkan bagian ini. Bagaimana Yesus bisa mengatakan, “pikullah kuk yang Kupasang. Belajarlah dari pada-Ku dan engkau akan mendapatkan ketenangan bagi jiwamu.” Karena inilah keindahan Kekristenan, keseluruhan gambaran mengenai Dia memberikan kepada kita kemampuan-Nya untuk taat kepada Allah, untuk memperkenankan Allah. Ketika kita bergabung dalam satu kuk dengan Dia, dan kita belajar dari Dia, apa yang kita pelajari untuk kita lakukan? Kita belajar untuk percaya kepada-Nya dan bukan kepada diri kita sendiri. Dan sebagai hasilnya, secara perlahan, pasti, kita mengendorkan kuk kita dan belajar untuk membiarkan Kristus yang melakukan di dalam diri kita apa yang selama ini sudah kita usahakan untuk kita lakukan sendiri. Sekarang, kelegaan di dalam Kristus menjadi semakin mendalam hari demi hari. Mengapa? Karena kita belajar untuk membiarkan tekanan karena usaha melakukan kehidupan kita sendiri dan belajar untuk membiarkan Yesus yang melakukannya buat kita.

Ini luar biasa. Ini tidak berarti, “Pak, apakah anda mengatakan bahwa kita bisa duduk santai dan tidak melakukan apa-apa?” Sama sekali tidak demikian. Ini bukan gambaran mengenai kepasifan, tetapi gambaran mengenai pembelajaran, mengikuti, menuruti hukum. Ini bukan karena hukum menjadi tidak berguna lagi, seperti yang dipikirkan banyak orang. Sebaliknya, kita tidak boleh secara bebas melupakan hukum Taurat, kita harus mentaati hukum Taurat. Dan sekarang, kita memiliki di dalam kehidupan kita, Kristus sendiri yang akan menguatkan kita mentaati hukum Taurat. Inilah keindahannya di sini. Alasan bahwa Yesus memberikan kelegaan bagi kita dan memberikan ketenangan kepada kita, bukanlah karena Ia memberikan hukum-Nya kepada kita, Ia tidak memerintahkan kepada kita, sudah ada hukum Taurat, sudah ada perintah, taati semuanya itu. Namun indahnua Kekristenan, yang membuat Kekristenan bukan hanya sekedar agama saja, dan bukan sekedar aturan etis saja, adalah gambaran tentang Kristus yang hidup di dalam kita, memampukan kita mentaati hukum Taurat, memampukan kita untuk memperkenankan Allah. Dan kemudian kita menjalani kehidupan dalam kenyataan bahwa Kristus hidup di dalam kita, dan kita akan bisa memberikan kemuliaan yang besar kepada Bapa atas apa yang dilakukan-Nya di dalam kehidupan kita. Dan semuanya itu karena Kristus yang memberikan kepada kita anugerah saat demi saat, hari demi hari, karena tidak ada satupun, tidak ada sama sekali bagian di dalam kehidupan Kristen anda yang ada dengan tujuan untuk anda lakukan sendirian saja. Semuanya memiliki tujuan. Setiap doa yang anda naikkan, setiap langkah yang anda ambil, setiap pikiran yang ditimbulkan semuanya diwarnai dengan Kristus. Dan gambarannya adalah berada dalam kuk yang sama dengan-Nya adalah bahwa Ia semakin lama mengambil semakin banyak beban itu dan kita mendapatkan semakin banyak kelegaan di dalam Dia setiap hari. Apakah anda menghendaki hal itu? Inilah gambaran tentang memikul kuk yang dipasang-Nya.



Martin menjelaskannya dengan sangat baik. Ia mengatakan, "Di titik inilah semua kebaikan, kekuatan dan kemampuan akal budi dan kehendak bebas manusia menjadi tidak berdaya dan bahkan tidak mampu membayangkannya. Dan semuanya itu bahkan tidak ada nilainya sama sekali di hadapan Allah. Kristus harus melakukan dan harus memberikan segala sesuatunya." Kita melihat semua gambaran itu di sepanjang Perjanjian Baru. Bukan orang-orang yang berhikmat dan yang memiliki segala sesuatu yang disediakan oleh dunia bagi kita, tetapi justru orang-orang bodoh yang mengalami Allah. Orang-orang yang miskin di hadapan Allah yang mengalami Allah. Anak-anak kecil. Apakah itu berarti bahwa kalau anda pintar, anda tidak bisa mengikut Yesus? Sama sekali tidak demikian. Tetapi artinya adakah bahwa anda harus sampai kepada titik dimana anda mengakhiri upaya berdasarkan kesanggupan diri sendiri itu. Anda sampai kepada titik dimana anda memahami bahwa hal itu bukan bergantung kepada apa yang anda bawa, tetapi sepenuhnya bergantung kepada apa yang sudah dilakukan-Nya. Saudara-saudara, bagasi beban yang harus anda bawa itu pasti terasa sangat berat dan melelahkan. Yesus Kristus jelas sekali sanggup memikul beban itu bagi kita dan membawa kita kemanapun Ia menghendaki kita untuk pergi.

Apa yang terjadi ketika Kekristenan menjadi sebuah perjalanan dimana Kristus memikul kita dan bukannya kita berusaha memikul diri kita sendiri? Anda sudah dibebaskan dari tanggungjawab itu. Ia sudah memerdekakan anda. Seorang penulis dengan sangat baik menuliskan, 'ketika jiwa kita berdiam diri, memandang dan bersandar kepada apa yang akan dilakukan Kristus, saat itulah semua energi nampaknya diangkat sampai kepada aktifitas yang tertinggi dan kita bekerja dengan paling efektif karena kita tahu bahwa Ia bekerja di dalam kita. Itulah yang terjadi ketika keluarga iman berhenti melakukan semuanya dengan kekuatan sendiri dan membiarkan Kristus dan kuk-Nya melakukannya melalui dan bagi kita. Saya yakin Ia membawa kita ke tempat-tempat yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Kemudian Ia akan memberikan kepada kita kemampuan-Nya yang lengkap untuk taat kepada Allah, yang membuat kita damai dengan Allah. Jangan melewatkan hal ini. Dia yang memanggil anda menjadi orang-orang benar sekarang hidup dengan benar di dalam kehidupan anda. Dia, yang memanggil anda ke untuk memberitakan Injil kepada segala bangsa, sekarang memberitakan Injil kepada segala bangsa melalui anda. Dia yang memanggil kita adalah setia dan Ia akan melakukannya. Dan Ia memberikan kepada kita damai sejahtera Allah. Yang kedua, Yesus memakai kata "ketenangan." Ia mengatakan, "dan kamu akan mendapat ketenangan." Ini gambaran dari kata Ibrani Shalom. Ini adalah damai sejahtera yang nyata yang melampaui segala damai sejahtera dunia, damai sejahtera kekal yang datang dari Kristus karena kita percaya kepada Kristus dan hidup di dalam Dia. Damai sejahtera itu kita terima ketika kita menanggalkan diri kita sendiri dan membiarkan Kristus melakukan apa yang bisa dilakukan-Nya melalui kita. "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Apakah anda menginginkan hal itu? Kalau anda demikian serahkanlah keseluruhan beban dosa anda dan serahkan juga ketidakmampuan anda sepenuhnya yang sama sekali tidak bisa taat kepada Allah dan memperkenalkan Dia, dan biarkan Dia memberikan semua yang ada pada-Nya kepada anda, pengampunan dari segala dosa anda dan kemampuan-Nya untuk memperkenalkan dan taat kepada Allah. Dan kemudian kita akan mengalami apa artinya berada di dalam Kristus.

Maukah anda menundukkan kepala bersama dengan saya? Dengan kepala yang tertunduk dan mata yang tertutup, saya ingin kita melakukan sesuatu untuk meresponi Firman Allah. Saya menduga bahwa ada diantara anda yang sekarang ini merasa lelah dan berbeban berat. Ada yang merasa sudah tertindih oleh beban itu karena sudah berusaha berlarian kesana-kemari memutar piring-piring di dalam kehidupan Kristen anda, dan untuk anda saya mau mendorong anda mengatakan kepada Yesus bahwa anda membutuhkan ketenangan. Katakan kepada-Nya bahwa anda siap untuk menyerah kepada-Nya. Untuk beberapa di antara anda, mungkin ini pertama kalinya anda mengatakan hal itu. Mungkin ada juga di antara anda yang memiliki pemahaman yang salah dan berpikir bahwa kita bisa memasuki kehidupan Kekristenan kita dengan memikul agama kita tetapi tidak pernah memikul kuk yang dipasang oleh Kristus dan kita melewatkan inti dari Kekristenan, meskipun kita datang ke gereja setiap minggu. Saya ingin kita menundukkan kepala dan menutup mata: apakah anda tahu bahwa anda sedang memikul kuk bersama dengan Yesus? Saya tidak menanyakan apa agama anda. Saya tidak sedang

menanyakan apa yang sudah anda lakukan. Kalau itu yang menjadi pusat perhatian kita, kita melewatkan inti dari Kekristenan. Apakah anda memikul kuk yang sama, bersama dengan Kristus? Kalau belum, saya ingin anda mengambil waktu sesaat dan mulai mengatakan, "Tuhan, aku mau memikul kuk bersama dengan Engkau. Untuk pertama kalinya, aku ingin menyerahkan kepada-Mu keseluruhan beban dosaku dan ketidakmampuanku yang sepenuhnya tidak bisa taat kepada Allah, dan aku membiarkan Engkau mengubah kehidupanku dari dalam hatiku." Saya mengundang anda untuk memikul kuk bersama dengan Dia.

Yang kedua, kalau anda seorang Kristen, apakah anda tahu bahwa anda sedang memikul kuk dan Alkitab mengatakan bahwa sekali kita ada di bawah kuk, kita tidak menanggalkan kuk itu, tetapi untuk beberapa alasan, kuk itu sudah menjadi tugas yang besar dan anda sudah melakukan segala sesuatu berkaitan dengan kuk itu. Untuk anda, saya mengundang anda untuk mengatakan, "Aku ingin bersantai dalam memikul kuk ini." Mungkin sudah lama anda tidak mempercayakan kuk itu kepada-Nya.

"Bapa, saya berdoa agar Engkau mau memberikan ketenangan kepada jiwa-jiwa. Bahwa Engkau akan menarik umat-Mu kepada-Mu. Dan ya Allah, **saya berdoa agar akan terjadi** kelegaan dimana kuk dan beban terangkat. Agar mereka tidak lagi merasa tertindih karena kuk upata menjalani kehidupan Kekristenan dengan kekuatan mereka sendiri, tetapi agar mereka percaya kepada-Mu. Saya berdoa agar Engkau akan memenuhi kami dengan semua yang kami perlukan untuk sungguh-sungguh percaya sepenuhnya kepada-Mu." Marilah kita mendapatkan kelegaan bagi jiwa kita di dalam Dia.